

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi dan menular. Penyakit ini dapat diderita oleh setiap orang, tetapi paling sering ditemukan pada usia muda atau usia produktif yaitu 15-50 tahun, terutama mereka yang bertubuh lemah, kurang gizi, atau yang tinggal satu rumah dan berdesak-desakan bersama penderita tuberkulosis. Lingkungan yang lembab, gelap dan tidak memiliki ventilasi memberikan andil besar bagi seseorang terjangkit penyakit tuberkulosis. Penyakit tuberkulosis sangat cepat menyebar dan menginfeksi manusia terutama bagi kelompok sosial ekonomi rendah dan kurang gizi. Kecepatan penyebaran dan infeksi tuberkulosis sangat tinggi, maka tidak berlebihan jika penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang mematikan (Anggraeni, 2012).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report (2016)* oleh WHO, pada tahun 2015, diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus tuberkulosis di dunia yang terdiri atas 5,9 juta laki-laki (56%), 3,5 juta perempuan (34%), 1 juta anak-anak (10%). Di Indonesia pada tahun 2015, jumlah kasus tuberkulosis mengalami peningkatan dari 324.539 kasus menjadi 330.910 kasus. Jumlah kasus tertinggi terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan presentasi 38% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia.

Pada tahun 2016, jumlah kasus baru tuberkulosis basil tahan asam (BTA) positif adalah 156.723 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di provinsi Jawa Barat yaitu 23.774 kasus baru. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus baru pada laki-laki yaitu 61% dan pada perempuan yaitu 39%. Sedangkan, menurut kelompok umur, kasus baru tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu sebesar 19,82%, kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 19,69% dan kelompok umur 35-44 tahun yaitu sebesar 19,12% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2017, jumlah seluruh suspek tuberkulosis sebanyak 6,034 kasus. UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya merupakan puskesmas dengan kasus tuberkulosis tertinggi selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016 sebanyak 119 kasus dan tahun 2017 sebanyak 95 kasus. Menurut studi pendahuluan jumlah penderita yang menjalani pengobatan tuberkulosis tahun 2018 pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus sebanyak 42 orang.

Tuberkulosis adalah suatu penyakit yang sering dapat menimbulkan dampak terhadap fisik, mental dan sosial. Dari dampak tersebut akan mempengaruhi konsep diri pada pasien tuberkulosis. Pada perubahan baik fisik, mental dan peran sosial yang berpengaruh pada konsep diri menyebabkan suatu stressor, karena setiap individu dalam kehidupan tidak terlepas dari berbagai macam stressor. Adanya stressor akan menyebabkan suatu ketidak seimbangan dalam diri sendiri. Setiap perubahan dalam kesehatan dapat menjadi stressor yang mempengaruhi konsep diri seseorang.

Seseorang yang sakit biasanya akan mengalami perubahan terhadap konsep diri. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial. Konsep diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan anggota keluarganya yang lain. Klien yang mengalami perubahan konsep diri karena mungkin tidak mampu lagi memenuhi harapan keluarganya, yang akhirnya menimbulkan ketegangan dan konflik. Terjadinya perubahan konsep diri pada penderita tuberkulosis akan mempengaruhi psikologis penderita, akibatnya penderita merasa tidak berdaya, merasa bersalah, merasa rendah diri dan menarik diri, oleh sebab itu dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam memotivasi. Konsep diri terdiri atas gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (potter & perry, 2009).

Hal-hal yang dapat mempengaruhi konsep diri pasien tuberkulosis adalah perubahan fisik, pandangan negatif masyarakat mengenai penyakit, dan keterbatasan dalam melakukan aktifitas serta sosialisasi dengan orang lain. Sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatannya (Stuart, 2008).

Hasil penelitian Anita S. Mathew dkk. Dalam *IOSR Journal Of Humaniora And Social Science (IOSR-JHSS)* 2015 menyebutkan orang dengan tuberkulosis sering menyembunyikan gejalanya dan gagal untuk menerima sesuai pengobatan yang dijalani dalam kontrol penyakit.

Keyakinan bahwa tuberkulosis dapat disembuhkan dan obat untuk pengobatan tuberkulosis dapat membahayakan pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raynel (2010) didapatkan hasil gambaran komponen konsep diri pada penderita tuberkulosis menunjukkan sebesar 56,8% memiliki gambaran diri negatif, 54,1% memiliki ideal diri negatif, 51,4% memiliki harga diri tinggi, 54,1% memiliki penampilan peran positif, dan 62,2% memiliki identitas diri positif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2018, penderita tuberkulosis di UPTD Puskesmas Purbaratu sebanyak 42 orang. Peneliti melakukan wawancara pada 3 orang penderita tuberkulosis didapatkan hasil penderita tuberkulosis merasa takut dan cemas pada penyakitnya yang menular sehingga dirinya menghindari saat bertemu dengan orang lain, memiliki ideal diri yang kurang terjadinya seperti berat badan yang terus menurun merasa kurang percaya diri dan malu terhadap orang sekitar karena batuk yang terus menerus, identitas diri yang kurang merasa tidak sebaik orang lain dan tidak dapat menerima perubahan yang terjadi karena penyakit yang dialaminya, tidak dapat melakukan perannya sehari-hari menjadi beban keluarga serta menarik diri karena khawatir penyakitnya menular pada orang lain, merasa tidak percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain menilai dirinya negatif tentang dirinya dan merasa penderita tidak mempunyai harapan. Penderita lain mengatakan dia merasa malu datang berobat karena mendapat obat khusus yang banyak.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran konsep diri pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penderita tuberkulosis biasanya mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus, sering batuk-batuk dan tampak pucat. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi konsep diri pada penderita tuberkulosis sehingga menyebabkan penderita tuberkulosis malu terhadap orang di sekitarnya. Maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran konsep diri pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran diri penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- b. Diketuinya ideal diri penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- c. Diketuinya harga diri penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

- d. Diketuainya peran diri penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- e. Diketuainya identitas diri penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu keperawatan yang didapat selama perkuliahan dan sebagai sarana dalam penerapan teori di lapangan.

##### **2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan serta dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, dosen dan mahasiswa yang akan melakukan pengembangan yang berbeda mengenai penderita tuberkulosis.

##### **3. Bagi Profesi Perawat**

Hasil penelitian keperawatan ini diharapkan menjadi referensi bagi profesi perawat untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang komperhensif mencakup bio, psiko, sosial dan spiritual kepada pasien dengan tuberkulosis.

#### **4. Bagi UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penanggulangan penyakit tuberkulosis dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan upaya promotif.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi suatu referensi dasar dalam melakukan penelitian mengenai konsep diri pada penderita tuberkulosis.

